

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapat dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal, karena pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan antara penjual dan pembeli dana. Tempat penawaran penjualan efek ini dilaksanakan berdasarkan satu lembaga resmi yang disebut bursa efek. Salah satu efek yang diperjualbelikan yaitu berupa saham. Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham dan juga mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel-variabel tersebut. Dengan mengetahui variabel-variabel tersebut, investor dapat memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya.

Saham yang diperdagangkan sebagai obyek investasi sangat banyak jenisnya dan terjadi pengelompokan sesuai dengan kesamaan kriteria. Salah satu pengelompokan jenis saham adalah pengelompokan saham syariah, yaitu saham-saham perusahaan yang dalam operasionalnya tidak bertentangan dengan *syariat* Islam, karena saham-saham syariah jauh dari usaha yang tergolong haram menurut Islam, baik mengenai produk ataupun manajemennya. Dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 130 Allah ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.”(Qs. Ali Imron : 130)

Saham menjadi halal (sesuai syariah) jika saham tersebut dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang yang halal atau dalam niat pembelian saham itu adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi. Menurut Ngapon (2005), kriteria pemilihan saham syariah melibatkan Dewan Pengawas Syariah, PT Danareksa Investment Management, di mana dipilihnya emiten dengan syarat sebagai berikut, yaitu:

1. Emiten yang bentuk usahanya tidak memproduksi makanan dan minuman seperti alkohol dan daging babi.
2. Emiten yang bentuk usahanya tidak mengandung riba, seperti jasa keuangan yang bersifat konvensional ataupun asuransi yang bersifat konvensional.
3. Emiten yang bentuk usahanya tidak dalam bentuk jasa, seperti hotel.
4. Emiten yang bentuk usahanya tidak menyebabkan *kumudharatan* seperti pabrik rokok.
5. Emiten yang bidang usahanya tidak bergerak di bidang pornografi atau perjudian.

Sejak 3 Juli 2000, di Indonesia ada tempat investasi untuk investor yang menginginkan berinvestasi di perusahaan syariah, yaitu di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Alasan pemilihan *Jakarta Islamic Index(JII)* adalah saham yang dilisting dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan saham-saham yang berbasis syariah. Dikatakan demikian, karena emiten yang terdaftar dalam *Islamic Index* akan selalu mengalami proses penyaringan

(*screening*) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sebagaimana firman Allah ta'ala dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (Qs. Al-Jatsiyah: 18)

Tujuan dari dibuatnya *Jakarta Islamic Index* adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor muslim, terhadap saham-saham perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang melaksanakan kegiatannya dengan syariat Islam. Dalam JII terdapat 30 perusahaan yang memang telah diseleksi dengan kriteria tertentu, seperti perusahaan harus menjalankan kegiatan sesuai syariat Islam dan memiliki nilai saham tertinggi diantara perusahaan-perusahaan syariah lainnya. Selain *Jakarta Islamic Index*, Bursa Efek Indonesia juga mengeluarkan indeks saham syariah baru yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dengan nama Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap enam bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007.

Selain ISSI dalam bursa saham Indonesia dikenal juga JII (Jakarta Islamic Indeks), perbedaan utama dari ISSI dengan JII adalah pada pada seleksi yang dilakukan oleh BEI (Bursa Efek Indoensia). Saham ISSI adalah meliputi seluruh saham syariah yang terdaftar

dalam BEI sedangkan JII hanya mencakup 30 saham yang merupakan bagian dari ISSI diaman 30 saham tersebut dinilai per 6 (enam) bulan sekali diaman saha, yang termasuk dalam JII dapat berubah pada setiap periodenya. Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta padatanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tigapuluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Keterikatan investor pada ketentuan (hukum) syariat yang berlaku, akan memberikan jalan kebenaran (*minhaj*) sekaligus batas larangan (*hudud*), sehingga mampu membedakan di antara halal dan haram. Karena itu, pengembangan Hukum Bisnis Syariah

merupakan alternatif baru yang bertujuan selain untuk memberikan petunjuk bagaimana mencari keuntungan yang halal bagi pelaku bisnis, juga untuk mencari keridhaan Ilahi.

Hingga Desember 2015 saham-saham yang terdaftar pada JII selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan saham lain yang terdaftar di BEI. Perkembangan JII tahun 2007- 2010 menunjukkan bahwa kinerja saham syariah yang terdaftar dalam JII mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan. Kinerja indeks saham syariah yang diukur dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* dapat dikatakan lebih baik dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan LQ-45. Kinerja saham-saham yang termasuk kedalam JII menunjukkan *trend* yang naik, terlihat dari pertumbuhan indeks sebesar 58.38% dari 311.281 pada akhir 2014 menjadi 493.014 pada 28 Desember 2015. Sementara indeks LQ 45 hanya 52.58% dari 393.112 menjadi 358.313 sedangkan untuk IHSG mencapai angka 52.08% dari 1805.523 menjadi 274.826 pada akhir November 2015.

Meskipun pada tahun 2008 indeks JII mengalami penurunan akibat krisis keuangan global tetapi hal itu tidak menyurutkan eksistensi JII pada tahun selanjutnya, terbukti pada tahun 2009 naik pesat keangka 92.97% dari 216.189 menjadi 417.182 pada 30 Desember 2015. Sedangkan LQ-45 mengalami peningkatan hanya 84.39% dari 270.232 menjadi 498.288, sedangkan IHSG mencapaiangka 86.98% dari 1,355.408 padaakhir 2009 menjadi 1,178.948 pada akhir 2015. Hal ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja JII mengalami peningkatan yang semakin baik dari tahun ke tahun (RiskaRosdiana, 2015). IHSG Bursa Efek Indonesia awal minggu bulan Januari 2009 mengalami kenaikan 50,125 poin (1,84persen) menjadi 2.715,065 dengan nilai transaksi mencapai Rp5,69 Triliun dan volume perdagangan mencapai Rp2,92 Miliar lembar saham Jasso Winarno dalam (LulukAs'adah, 2014).

Model analisis saham ada dua, yaitu: model analisis fundamental dan model analisis teknikal. Model analisis fundamental merupakan model analisis harga saham yang

paling sering digunakan. Untuk dapat melakukan analisis fundamental ini maka diperlukan laporan keuangan emiten yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan analisis teknikal digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan data masa lalu dari perusahaan itu sendiri. Asumsi dari analisis ini adalah bahwa pola fluktuasi harga saham masa lalu akan terulang kembali di masa depan. Variabel-variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan maupun penurunan harga.

Dalam konteks manajemen investasi, *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan intuisi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Perilaku investor terhadap variabel-variabel penentu tingkat pengembalian harga saham tersebut dapat berbeda-beda. Seorang investor dapat mendasarkan pertimbangannya pada resiko saham (risiko sistematis) yang harus ditanggungnya atau dapat juga menjadikan faktor mikro seperti tingkat likuiditas perusahaan sebagai pertimbangan utamanya dalam melakukan investasi. Kemudian, sekalipun telah menggunakan analisis teknikal dan fundamental yang paling *up to date* untuk menghasilkan keputusan investasi yang tepat, kenyataannya pergerakan pasar selalu dinamis dan sulit diprediksi sehingga model-model analisis harus ditempatkan sebagai alat bantu pengambil keputusan. Hal ini yang membuat peneliti merasa tertarik melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2014** “. Di dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas terhadap harga saham syariah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka pokok yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?
- 2) Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?
- 3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham syariah.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap harga saham syariah.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham syariah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Bagi Perguruan Tinggi :

1. Diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya memahami variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham syariah perusahaan di Indonesia.

Bagi Peneliti :

1. Penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ekonomi pada khususnya.

2. Menambah wawasan aplikasi ilmu yang telah diperoleh dalam masa perkuliahan.
3. Penemuan dalam penelitian ini berguna sebagai tugas akhir dari penulis untuk memperoleh gelar S1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Bagi Emiten:

1. Khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII), dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Bagi Investor:

1. Dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan harga saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diharapkan investor mampu memprediksi harga saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.

E. METODE PENELITIAN

1. Alat dan Model Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda/OLS (*Ordinary Least Square*) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Likuiditas) dan variabel dependen (Harga Saham Syariah). Adapun model ekonometrika adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta, harga Y bila $X = 0$

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Pertumbuhan Aset

X_3 = Likuiditas

e = *Error*

Dimodifikasi dari jurnal :

- 1) Jufrizen (Dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara) Judul Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercatat dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Achmad Syaiful Susanto, Universitas Negeri Surabaya Judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI.
- 3) Febian Rahmandia, Jurusan Manajemen / Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya Judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011.
- 4) Edi Subiyantoro Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Kristen Petra Judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia).

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan periode dari tahun 2012-2014. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, pengumpulan bahan-bahan berupa teori atau konsep yang diambil dari internet, perpustakaan yang berupa literatur, dan artikel atau jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian sebagai landasan untuk menganalisa permasalahan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada variabel tertentu (Kuncoro, 2011).

F. SISTEM PENULISAN

Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memaparkan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian, mengenai berbagai topik yang relevan dengan penelitian ini yang berasal dari penelitian terdahulu yang sejenis, artikel, internet, dan bacaan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian secara komprehensif, yang berasal dari jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis

dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode dan analisis data.

Bab IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Interpretasi dari hasil penelitian ini akan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan dari penelitian ini.

Bab V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.